

BAB III

**PRAKTEK WANPRESTASI PEMESANAN BARANG DALAM
PERJANJIAN JUAL BELI BAK TRUK DI C.V SUMBER JATI BATANG
DAN TIGA PUTRA WELERI**

A. Sejarah dan Perkembangan C.V Sumber Jati

Sumber Jati merupakan nama sebuah perusahaan kayu yang berada Di desa Sengon kecamatan Subah, kabupaten Batang. Sumber Jati berdiri sejak tahun 1995 yang dipimpin oleh Muhammad Muchsal sebagai pendiri Sumber Jati. Pada awal berdiri Sumber Jati hanyalah sebuah usaha kayu kecil yang anggotanya dari keluarga bapak Muhammad Muchsal sendiri, berkat keuletan bapak Muhammad Muchsal, maka Sumber Jati bisa berkembang dengan pesat dan mempunyai rekan usaha yang luas.¹ Adapun pemilik modal dalam mendirikan perusahaan tersebut ialah;

1. Ibu Mari'ah selaku ibu dari Bpk. Muchsal sendiri menanamkan modalnya berupa tanah untuk perusahaan.
2. Bpk. Muchsal menanamkan modal uang.
3. Sedangkan modal kerja sampai saat ini, berasal dari Bank yaitu sebesar 150 jt.

Pada bulan Januari 1995, C.V Sumber Jati memulai produksinya untuk yang pertama kali. Pada akhir tahun 2001 mulai meningkatkan produksinya berupa model "*Trade Cold Diesel Variasi Jenis Jati*", dengan tujuan penjualan

¹ Hasil wawancara ibu Matoyah (istri Bpk Muchsal pada tanggal 7 Juni 2011)

di luar kota antara lain Weleri, Kendal, Semarang, dan Cilacap.

Dalam memenuhi pesanan produk yang secara terus menerus meningkat maka, karyawan C.V Sumber Jati juga meningkat sebanyak 40 orang. Dengan perincian 20 orang bagian produksi, 10 pemasangan kerangka besi, dan 10 orang bagian finishing (pengecatan dan pengamplasan). Untuk pemasaran produksinya sudah meliputi kota-kota di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat antara lain; Cilacap, Cirebon, Pekalongan, Weleri, Semarang, dan Pati, dengan tidak menutup kemungkinan dipasarkan di daerah Batang sendiri, walaupun jumlahnya relatif kecil. Pemasaran bak truk C.V Sumber Jati memang difokuskan di luar kota khususnya, kota Semarang yaitu di Dealer mobil PT. Nasmoco, yaitu PT. Nasmoco Gombel dan Genuk, hal ini disebabkan karena PT. Nasmoco sendiri sudah menjadi mitra kerja yang baik.²

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Lokasi Perusahaan

Pada permulaan pendirian suatu perusahaan maupun tempat kedudukan, perlu mendapatkan sorotan yang mendalam sebelum menetapkan, karena keputusan yang diambil mengenai pemilihan lokasi ini memegang perusahaan dalam merealisasikan perusahaan yang didirikan.

Pemilihan lokasi perusahaan ini tidak mudah karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

² *Ibid*

- a. Tersedianya bahan baku,
- b. Tersedianya tenaga kerja,
- c. Kelancaran transportasi,
- d. Daerah pemasaran hasil produksi.

Setelah melalui beberapa pertimbangan, C.V Sumber Jati menetapkan untuk berdirinya usaha tersebut di Tepi Jalan raya pantura tepatnya di desa Sengon, Kecamatan Subah, kabupaten Batang.

Adapun faktor–faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi tersebut yaitu:

- a. Faktor primer

Yaitu faktor yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran aktifitas atau operasional perusahaan sehari–hari, yang termasuk dalam faktor primer adalah:

- 1) Letak lokasi strategis yaitu tepat di jalan raya pantura,
- 2) Tersedianya fasilitas yang mendukung, seperti telepon, tenaga listrik, sumber air, dan dekat dengan jalan raya transportasi mudah dijangkau.

- b. Faktor sekunder

Yaitu adanya rencana masa depan apabila akan melakukan rencana perluasan perusahaan, tidak mengalami kesulitan karena adanya area yang masih tersedia.

2. Produk yang dihasilkan

Produk yang dibuat oleh Sumber jati berupa barang pesanan bak

truk, dimana pemesan bak truk tersebut baik desain, bahan, cara pembuatan ditentukan oleh pemesan dengan menggunakan sampel yang berupa gambar, bentuk barang dan penjelasan dari pemesan. Setelah barang pesanan (bak truk) selesai dibuat maka, pihak pemesan barang (pembeli) bisa mengambilnya.³

Barang (bak Truk) yang dibuat oleh C.V Sumber Jati umumnya terdiri dari bahan baku kayu Jati dan kayu Merbau, pasokan kayu – kayu tersebut diperoleh dari Sekarang. Dengan harga per kubik Rp 4.500.000,00 untuk kayu Merbau, dan Rp 6.500.000,00 sampai Rp 7.500.000,00 per kubik untuk kayu Jati, jenis “Jati bulat besar” atau biasa disebut dengan istilah kayu *nomer*, sedangkan kerangka bak truk sendiri menggunakan bahan baku besi, dan bahan pelengkap seperti, paku, politur, dan cat. Bahan-bahan pelengkap tersebut berasal dari daerah Batang sendiri di toko material terdekat. Akan tetapi tidak semua barang menggunakan bahan baku kayu Jati murni atau kayu Merbau murni kadang kedua bahan (kayu Jati dan Merbau) tersebut dicampurkan, sesuai yang diinginkan pemesan. Karena masing-masing barang (bak Truk) dengan bahan baku (kayu) yang berbeda maka harganya akan berbeda. Sumber Jati sendiri tetap melayani sesuai dengan keinginan pemesan.⁴

Pembuatan bak truk bukan suatu hal yang mudah dan cepat, untuk membuat satu jenis bak truk, dibutuhkan waktu satu minggu, yang dikerjakan oleh 7 orang, dalam waktu satu minggu. C.V Sumber Jati bisa

³ Hasil wawancara dari Aliya (Putri ibu Matoyah pada tanggal 10 Juni 2011).

⁴ *Ibid*

menghasilkan 5 buah bak truk.⁵

B. Sejarah dan Perkembangan Tiga Putra Weleri

Tiga Putra Weleri merupakan nama sebuah usaha jual beli hasil pertanian yang terletak di daerah Ringinarum, desa Ngerjo, kecamatan Gemuh, kabupaten Kendal. Tiga putra weleri didirikan oleh keluarga Ibu Zumroatun. Keluarga Ibu Zumroatun adalah para petani bawang di daerah Gemuh, sedangkan rumah ibu Zumroatun sendiri di desa Nawangsari, Kali damar Weleri. Awal berdirinya Tiga Putra Weleri hanyalah usaha jual beli yang masih kecil hanya berasal dari lingkungan pertanian keluarga saja, yang dijual di Pasar Weleri. Usaha ini sekarang dipimpin oleh ibu Zumroatun sendiri.⁶

Awalnya Tiga putra weleri hanya usaha dagang kecil-kecilan yang bertempat di rumah ibu Zumroatun. Modal awal untuk mendirikan usaha tersebut hanya sebesar Rp 500.00 . Akan tetapi berkat keuletan ibu Zumroatun usaha tersebut bisa berkembang dengan pesat. Pada awal tahun 2003, ibu Zumroatun sudah mempunyai kios sendiri, di Pasar Weleri sebagai pusat usahanya, disertai dengan gudang untuk menyimpan barang dagangan. Sejak saat itulah usaha tersebut, diberikan nama Tiga Putra Weleri.⁷

Berkat keuletan Ibu Zumroatun usaha perdagangan ini semakin meluas. Hasil pertanian semakin banyak, Tiga Putra weleri memiliki 60 orang pegawai (khusus penanam bawang). Barang dagangan yaitu bawang dan

⁵ *Opcit*

⁶ Hasil wawancara ibu Zumroatun, (Pemilik Tiga putra Weleri pada tanggal 7 Juni 2011).

⁷ *Ibid.*

sayuran, bukan hanya dari hasil pertanian keluarga saja. Akan tetapi bisa berkembang sampai luar daerah Weleri, misalnya hasil pertanian yang diambil juga sampai ke daerah bagian selatan kota Batang yaitu daerah Limpung, Bawang, dan Tersono yang sebagian besar penduduk bekerja dalam bidang pertanian. Pada awal tahun 2005 Tiga Putra Weleri, meningkatkan usahanya, pengiriman barang sampai ke Luar Jawa (Kalimantan).

Hampir setiap minggu Tiga Putra Weleri mendatangi para petani baik di daerah sendiri (Weleri) ataupun di luar daerah (Batang), untuk membeli barang dagangan. Pembelian barang dagangan hasil pertanian ini dilakukan dengan cara *tebasan* atau sistem *tebas*. Sistem *tebas* adalah menjual hasil pertanian yang masih berada disawah ataupun kebun yang masih menyatu dengan pohon dan tangkainya. Dengan harga sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak.

Tiga Putra Weleri merupakan penebas ataupun pedagang yang ahli dalam prediksi hasil panen, biasanya tepat sesuai dengan perkiraan, karena usaha seperti itu sudah ditekuni sejak lama. Pola pemasaran hasil pertanian (bawang dan sayuran), diawali dari petani ataupun pemilik dagangan ke pedagang yang biasa berlangganan, sedangkan yang berlangganan di sini adalah Tiga Putra Weleri yang di pimpin oleh ibu Zumroatun.

Sistem panen di sini ada dua macam, yang pertama dipanen sendiri yang membutuhkan tenaga dan biaya sendiri, mulai dari pemetikan bawang, sayuran dan pemotongan sampai pengangkutan barang. Sedangkan yang kedua melalui sistem *tebasan* yaitu menjual hasil pertanian yang masih di

sawah maupun kebun dengan kesepakatan harga sesuai perjanjian. Petani sekarang pada umumnya lebih cenderung menjual tanamannya dengan sistem *tebas*, dikarenakan petani lebih cepat mendapatkan uang dibandingkan dengan cara memanen sendiri, membutuhkan biaya yang lebih banyak seperti biaya angkut barang, selain itu juga lebih praktis dan efisien waktu, sehingga para petani bisa langsung mengelola sawah kembali.⁸

Barang dagangan yang dibeli ataupun ditebas oleh Tiga Putra Weleri tidak semua jenis hasil pertanian hanya berupa, bawang dan sayuran. Jenis sayuran tersebut berupa kentang, wortel, bayam, sawi putih, bawang merah, bawang putih dan sebagainya. Walaupun Tiga Putra Weleri sudah ahli dalam hal prediksi hasil panen, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan dalam prediksi yang tentu saja bisa menimbulkan kerugian tersendiri. Untuk menunjang kinerjanya tersebut, Tiga Putra Weleri membutuhkan beberapa karyawan dan alat transportasi seperti mobil *pik up* serta truk dan tentunya truk juga dilengkapi dengan bak, tanpa adanya bak truk tidak bisa digunakan untuk mengangkut barang dagangan.⁹

Tiga Putra Weleri hanyalah usaha perdagangan biasa belum berbentuk P.T ataupun C.V melainkan usaha dagang (U.D). Jadi belum mempunyai struktur organisasi secara lengkap. Struktur organisasi sendiri sebenarnya merupakan suatu wadah dimana sekelompok orang melakukan kerjasama guna mencapai tujuan. Dalam menjalankan usahanya Ibu Zumroatun selaku pemilik Tiga Putra Weleri dibantu oleh beberapa karyawan yang berjumlah 80

⁸ Hasil Wawancara Sugeng, (Selaku supir truk sekaligus saudara ibu Zumroatun pada tanggal 27 Juni 2011).

⁹ *Ibid.*

orang di antaranya, 60 orang khusus bagian menanam bawang di sawah, 10 orang yang mengangkut barang terbagi menjadi 4 orang supir truk, dan 4 orang kernet. Sedangkan yang lainnya, menjalankan aktifitasnya dalam berdagang. Dalam urusan transportasi Tiga Putra Weleri mempunyai 4 Truk, dan dalam pemesanan baknya sendiri menjalin kerjasama dengan C.V Sumber Jati.¹⁰

C. Wanprestasi Pemesanan Barang Dalam Perjanjian Jual Beli Bak Truk Antara C.V Sumber Jati dengan Tiga Putra Weleri

C.V Sumber Jati menjalin usaha jual beli bak truk dengan mitra usaha yang luas salah satunya adalah dengan Tiga Putra Weleri. Pada awal tahun 2009. C.V Sumber Jati mulai menjalin kerja sama dengan Tiga Putra Weleri. Alasan Tiga Putra Weleri mau memesan barang dengan C.V Sumber Jati, karena Ibu Zumrotun selaku pemilik Tiga Putra Weleri melihat barang yang dibuat oleh C.V Sumber Jati memiliki kualitas yang bagus dibandingkan dengan yang lainnya. Selain itu C.V Sumber Jati memiliki karyawan–karyawan yang ahli dan manajemen usaha pengelolaan bak truk.¹¹

C.V Sumber Jati sudah cukup lama bekerja sama dengan Tiga Putra Weleri kurang lebih selama 2 tahun. Pertama pada tahun 2009 Tiga Putra Weleri memesan satu buah bak truk pada C.V Sumber Jati. Pada saat itu tercipta hubungan kerja yang baik antara kedua belah pihak, dalam perjanjian tersebut berlangsung dengan baik. Setelah barang yang dipesan Tiga Putra

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Zumroatun, (Pemilik Tiga Putra Weleri pada tanggal 9 Juli 2011)

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Zumroatun, tanggal 15 Juli 2011.

Weleri selesai, maka dari pihak pemesan segera mengambilnya disertai dengan pelunasan pembayaran. Rasa kekeluargaan dan kepercayaan sudah tercipta oleh kedua belah pihak.¹²

Dan untuk yang kedua kalinya Tiga Putra Weleri kembali melakukan transaksi pemesanan bak truk dengan C.V Sumber Jati yaitu pada tanggal 5 September 2010 lalu. Telah diterima oleh C.V Sumber Jati serta disepakati dalam perjanjian. Jenis bak truk tersebut yaitu “Trad Bak Colt Diesel Merbau Full Variasi” dengan harga Rp 25.000.000. Dengan uang muka sebesar Rp. 5.000.000. Dalam perjanjian C.V Sumber Jati akan menyelesaikan pesanan pada tanggal 10 yaitu lima hari sejak tanggal pemesanan. Dalam perjanjian tersebut juga dijelaskan apabila pihak penjual terlambat menyelesaikan pesanan tersebut, maka paling lambat barang akan selesai seminggu setelah tanggal barang pesanan jadi.¹³

Kerjasama yang dilakukan C.V Sumber Jati dan Tiga Putra Weleri dilakukan secara langsung tidak menggunakan perantara apapun, karena itu sudah menjadi kebiasaan dalam transaksi jual beli bak truk di Batang. Kebanyakan transaksi dilakukan secara langsung hanya dengan menggunakan akad dan perjanjian pelunasan pembayaran seperti terlampir. Karena sebagian pembeli atau pemesan jarang sekali yang membayar langsung, lebih sering memberikan uang muka dan pelunasan pembayaran setelah barang diselesaikan pihak pertama (pembuat barang).

Setelah barang yang dipesan Tiga Putra Weleri selesai dibuat oleh

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil Wawancara ibu Matuyah (Istri Bpk Muchsal pada tanggal 7 Agustus 2011).

pengrajin C.V Sumber Jati, maka atas kesepakatan waktu yang telah dibuat oleh kedua belah pihak, barang pesanan tersebut bisa segera diambil pada tanggal 10 September 2010. Barang yang sudah dibuat sesuai dengan keinginan pembeli, tanpa adanya cacat dan waktunya juga sesuai dengan isi perjanjian. Akan tetapi barang pesanan sudah diselesaikan, Tiga Putra Weleri sebagai pihak pemesan belum bisa melunasi pembayaran seperti waktu yang ada di awal perjanjian, dan pihak pemesan meminta perpanjangan waktu untuk melunasi pembayaran hutang tersebut. Dengan mengajukan beberapa alasan antara lain, Tiga Putra Weleri belum bisa mendapatkan uang lagi, karena baru saja melunasi pembayaran truk dengan Dealer, dan sisa uang yang lain digunakan untuk membayar barang dagangan yaitu barang tebasan, tentu saja modal belum kembali, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pihak pemesan memohon pada pihak pembuat barang yaitu C.V Sumber Jati untuk bisa memberikan waktu lagi sampai tanggal 22 September 2010. Dengan adanya alasan dan sebab – sebab tersebut, serta berlandaskan rasa kepercayaan dan rasa kekekuargaan C.V Sumber Jati selaku pihak pembuat barang, memenuhi permintaan tersebut. Kedua pihak membuat kesepakatan baru secara musyawarah mengenai waktu pelunasan utang yaitu pada tanggal 22 September 2010. Dalam hal ini C.V Sumber Jati sudah menyerahkan barang pesanan tersebut pada pihak kedua.¹⁴ Dan Tiga Putra Weleri sudah menerima barang tersebut pada tanggal 10 september 2010.¹⁵

Setelah jatuh tempo waktu pembayaran ternyata pihak pemesan belum

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Wawancara ibu Zumroatun pada tanggal 15 juli 2011.

melunasi pembayaran, bahkan belum memberikan kepastian kapan akan melunasi sisa pembayaran. Akhirnya dari pihak penjual barang, yaitu C.V Sumber Jati mengirimkan salah satu karyawan (Daryoso) untuk melakukan tagihan pelunasan hutang, pada Ibu Zumroatun selaku pemilik Tiga Putra Weleri yang telah memesan barang pada C.V Sumber Jati pada tanggal 25 September 2010. Pihak pemesan belum juga melunasinya dengan berbagai macam alasan. Hanya janji-janji saja, akan tetapi pihak pemesan tidak memberikan kepastian waktu pelunasan pembayaran. Sedangkan apabila pihak pemesan memberikan waktu jatuh tempo lagi, sama saja tidak memberikan hasil.¹⁶ Dalam kasus tersebut pihak pembeli sudah melakukan kelalaian dan bisa disebut dengan *wanprestasi*.

Sementara itu yang dimaksud *Wanprestasi (default atau non fulfillment)* ataupun yang disebut juga dengan istilah *breach of contract* adalah tidak dilaksanakan prestasi atau kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan oleh kontrak yang bersangkutan.¹⁷

Tindakan *Wanprestasi* membawa konsekuensi terhadap timbulnya hak pihak yang dirugikan untuk menuntut pihak yang melakukan *Wanprestasi* untuk memberikan ganti rugi, sehingga oleh hukum diharapkan agar tidak ada satu pihakpun yang merasa dirugikan karena *Wanprestasi* tersebut.¹⁸

Mengenai kasus di atas jelas bahwa salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya, yaitu dari pihak pemesan barang (pembeli), kewajiban utama bagi pihak pembeli ialah membayar harga pembelian, pada waktu dan tempat

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Subekti, *KUHPerdata*, hlm. 328

¹⁸ *Ibid*, hlm. 329

sebagaimana ditetapkan menurut persetujuan. Kewajiban membayar merupakan kewajiban yang paling utama bagi pembeli. Pembeli harus melakukan pelunasan harga bersamaan dengan penyerahan barang. Jual beli tidak ada artinya tanpa adanya pembayaran. Dalam keadaan seperti ini pembeli bisa dikatakan lalai atau telah melakukan *wanprestasi*, yaitu tidak dilaksanakan *prestasi* atau kewajiban sebagaimana mestinya yang dibebankan kontrak perjanjian oleh pihak-pihak tertentu.¹⁹

Dampak dari kasus tersebut khususnya pada C.V Sumber Jati yang banyak dalam bidang pemesanan bak truk sekitarnya mempengaruhi karyawan. Apabila hutang Tiga Putra Weleri tidak segera dibayarkan bisa menghambat kinerja tersebut, karena usaha Bak Truk membutuhkan modal yang sangat besar apalagi bahan baku yaitu kayu, terutama kayu Jati, kayu Merbau dan besi semakin mahal juga bahan penunjang lainnya seperti pelitur, paku, cat dan lain sebagainya.²⁰

¹⁹ Subekti, *Pokok-Pokok hukum Perdata*, Jakarta; PT Intermesa, 1995, hlm, 146.

²⁰ *Ibid.*